



Tinjauan Pustaka Sistematis: Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah di Sekolah Dasar

Nur Aisyah Amini

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia

Email: a510190195@student.ums.ac.id

Muhamad Taufik Hidayat *)

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia

Email: mt.hidayat@ums.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 17-03-2023

Revised : 04-04-2023

Accepted : 11-04-2023

Published : 18-04-2023

ABSTRACT

This study aimed to reveal the obstacles, strategies, and results of instilling a disciplinary character through congregational prayer in Indonesian elementary schools. The method used in this study was a systematic literature review. The information used contained an attitude of discipline. The literature review process began by searching for relevant articles, evaluating them by data extraction, and then comparing the results of the literature. The database used was Google Scholar. The results of this study indicate that (1) Obstacles to instilling discipline include parents who lack or have not followed up on school programs that have been implemented in schools, students who are still unaware, and a lack of infrastructure. (2) The strategy found in dealing with obstacles in instilling disciplinary character is imposing sanctions on students who refuse to pray. (3) The results of cultivating discipline through congregational prayer can improve student worship discipline. The implications of this study are as follows: First, the teacher can set an example for their students in cultivating the character of discipline through the habit of congregational prayer at school. Second, parents can monitor the program that has been implemented at school. Third, students can become accustomed to doing good things, which they can then apply in everyday life. This study revealed the cultivation of discipline in Indonesian elementary schools comprehensively.

Keywords: *Congregational Prayer; Disciplinary Element; Habituation*

How to cite:

Amini, N. A., Hidayat, M.T. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(1), 147-157. DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.122438>

Corresponding Author Email *): mt.hidayat@ums.ac.id

1. PENDAHULUAN

Disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan yang dilakukan oleh seseorang terhadap aturan atau norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat (Hapsari, 2019). Disiplin artinya suatu kegiatan yang memperlihatkan tingkah laku patuh dan taat terhadap aturan (Rahmat et al., 2017). Disiplin juga dapat diartikan sebagai sebuah kesadaran seseorang untuk mengendalikan diri dan mematuhi bentuk-bentuk peraturan (Annisa, 2019). Disiplin lahir dan terbentuk sebagai hasil dan di bawah pengaruh

latihan yang cukup lama oleh keluarga yang berlanjut dalam pendidikan sekolah. Disiplin merupakan karakter mulia yang harus dimiliki oleh semua orang. Perilaku disiplin menjauhkan seseorang dari perilaku menyimpang. Disiplin dapat membuat seseorang mengerti dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dijalankan, yang boleh dijalankan, yang wajib dijalankan, serta yang tidak boleh dijalankan atau yang dilarang (Fawaid, 2021).

Menanamkan nilai kedisiplinan di sekolah tidak hanya sekedar memberikan teladan dan pengetahuan mengenai hal buruk dan baik saja. Menanamkan kedisiplinan juga harus dapat membawa peserta didik untuk senang terhadap karakter disiplin serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Ardianti, 2015). Penanaman karakter kedisiplinan tidak terjadi dalam waktu singkat, tetapi harus dicapai melalui latihan yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Kedisiplinan merupakan suatu tindakan yang menunjukkan ketertiban, ketaatan, dan kepatuhan. Penanaman karakter kedisiplinan dalam dunia pendidikan sangat diperlukan dalam membentuk peserta didik yang patuh dan taat terhadap norma. Kedisiplinan merupakan sarana yang ampuh untuk mendidik karakter peserta didik (Sakinah, 2019).

Pentingnya kedisiplinan agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang sesuai dengan norma dan budaya dimanapun mereka berada. Disiplin memungkinkan anak untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah sesuai dengan norma dan budaya yang berlaku. Oleh karena itu, disiplin harus dipraktikkan di sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, aman, dan tertib.

Nilai karakter kedisiplinan sangat penting dimiliki seseorang supaya timbul perilaku yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai disiplin bermula dari kenyataan bahwa perilaku yang menyimpang dari norma disiplin sering terjadi. Yani et al. (2020) mengatakan saat ini banyak terjadinya perilaku menyimpang yang bertentangan dengan aturan disiplin. Sementara, Hartini (2018) mengatakan di zaman modern ini, nilai pendidikan karakter sudah mulai menurun. Saat ini masih banyak orang yang mengabaikan disiplin, terutama disiplin beribadah. Munculnya perilaku tidak disiplin dalam beribadah menunjukkan adanya permasalahan serius dengan pendidikan karakter kedisiplinan. Banyak orang mengabaikan sholat berjamaah padahal sholat berjamaah merupakan perintah yang sangat dianjurkan dalam Islam dengan pahala yang besar. Jika melihat pentingnya sholat berjamaah, maka anak – anak perlu diajarkan sholat berjamaah sejak kecil, agar ketika mereka dewasa tidak canggung dalam melakukannya dengan penuh disiplin, yang mana sholat merupakan kewajiban manusia kepada Tuhan-Nya.

Kajian literatur terkait penanaman kedisiplinan telah dilakukan. Pertama, kajian pustaka dari Salsabila et al. (2020) mengungkap bahwa menanamkan karakter disiplin pada peserta didik dengan melalui kegiatan spontan, rutinitas sekolah, pengkondisian dan keteladanan. Kedua, kajian pustaka dari Pratiwi (2020) mengungkapkan bahwa peningkatan karakter disiplin peserta didik SD dapat dilakukan melalui ekstrakurikuler. Ketiga, kajian pustaka dari Sudaryono & Aryani (2021) mengungkapkan bahwa menanamkan karakter disiplin di SD dilakukan melalui kerja sama yang baik antara kebijakan sekolah

dengan seluruh warga sekolah dan komite sekolah. Keempat, kajian pustaka oleh Diana & Rakimahwati (2021) mengungkap bahwa menanamkan disiplin pada anak dapat menggunakan metode bercerita media gambar seri, hal ini tunjukkan terdapat perubahan perilaku disiplin pada anak menjadi lebih baik. Kelima, kajian pustaka dari Winarsih, et al. (2021) mengungkap bahwa dalam menerapkan penanaman karakter kedisiplinan di SD Muhammadiyah Sapen melalui sembilan kebijakan. Keenam, kajian pustaka dari Uge, et al. (2022) mengungkapkan bahwa penanaman karakter kedisiplinan pada peserta didik dapat terapkan oleh guru dengan berbagai upaya yaitu mengajarkan dan memberi contoh kepada peserta didik supaya datang dan pulang sekolah dengan tepat waktu, tidak berkata kotor, patuh terhadap tata tertib, menetapkan aturan kelas, serta dapat mengawasi perilaku disiplin peserta didik di rumah melalui buku harian. Ketujuh, kajian pustaka dari Rahma & Muhid (2022) mengungkapkan ada banyak cara menegakkan disiplin, dalam menegakkan kedisiplinan tidak hanya dilakukan oleh sepihak, tetapi juga melibatkan kerjasama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah lainnya. Kedelapan, kajian pustaka dari Fahrurrozi et al. (2022) mengungkapkan bahwa pembiasaan karakter kedisiplinan yang dapat ditanamkan kepada peserta didik selama pembelajaran virtual yaitu pembiasaan dalam disiplin waktu, disiplin sikap, disiplin menjalankan aturan, serta disiplin dalam belajar. Orang tua guru dapat bekerja sama untuk mendorong anak supaya mengerjakan suatu hal dengan tepat waktu, memberikan contoh yang baik, berikan hadiah pada anak saat anak tersebut melakukan suatu hal dengan disiplin serta berikan hukuman saat melanggar peraturan. Sehingga, dengan adanya pembiasaan yang sudah dijalankan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan karakter disiplin pada diri peserta didik, baik dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan kajian-kajian relevan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penanaman kedisiplinan di SD masih sangat perlu dipelajari. Kajian-kajian terdahulu memiliki kekosongan yang harus diisi. Pada kajian terdahulu belum ada tinjauan pustaka yang membahas secara khusus mengenai penanaman kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari kajian ini yaitu untuk mengetahui penanaman nilai karakter kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah di SD. Temuan pada kajian ini akan menjadi hal penting bagi sekolah dalam menanamkan nilai karakter terutama karakter kedisiplinan. Penjabaran dari tujuan kajian ini yaitu: (1) Apa hambatan dalam menanamkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah di SD? (2) Bagaimana strategi dalam menanamkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah di SD? (3) Bagaimana perbedaan hasil dalam menanamkan kedisiplinan melalui sholat berjamaah?. Kajian ini mampu menjadikan referensi bagi pihak pendidikan SD, untuk penyelesaian yang efektif terkait permasalahan ini.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis dan Desain

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah *systematic literature review*. Tipe kajian yang digunakan adalah *mapping review* (Grant & Booth, 2009). Proses kajian ini dilakukan untuk meninjau dengan kajian sistematis secara transparan untuk mencari artikel-artikel kajian yang sudah dipublikasikan, mengevaluasi dengan cara ekstraksi, menganalisis, dan selanjutnya langkah terakhir, yaitu melakukan sintesis (Robinson & Lowe, 2015, p.103). Kajian ini dilaksanakan sejak September 2022 hingga Januari 2023.

2.2. Data dan Sumber Data

Dalam pencarian artikel, penulis menggunakan basis data yang bersumber dari Google Scholar. Alasan menggunakan basis data tersebut dikarenakan Google Scholar bersifat mudah untuk diakses dan memudahkan dalam pengunduhan artikel. Pencarian pertama basis data tersebut menggunakan kata kunci “Pembiasaan Sholat di Sekolah Dasar” dan menemukan banyak artikel. Oleh karena itu, penulis mempersempit tema dalam pencarian dengan menggunakan kata kunci seperti “Program sholat berjamaah”, “Program sholat berjamaah Sekolah Dasar”.

Pencarian artikel dengan menggunakan basis data Google Scholar pada kata kunci yang telah disebutkan tersebut berjumlah 145 artikel. Selanjutnya, artikel tersebut diseleksi dan disaring untuk mendapatkan artikel-artikel yang sesuai dengan tema ini. Artikel-artikel yang tidak relevan dengan dua pertanyaan kajian literatur ini diidentifikasi berdasarkan ketidaksesuaian dari hasil dan pembahasan mengenai penanaman kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah di SD.

Tahapan seleksi dan penyaringan ini dilakukan dengan menganalisis judul artikel, kata kunci, abstrak, latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, serta hasil dan pembahasan. Tahapan tersebut menghasilkan 67 artikel untuk selanjutnya dikaji secara mendalam dan dipertimbangkan kembali untuk dilakukan seleksi dan penyaringan. Pada tahapan selanjutnya didapatkan enam artikel yang telah dipublikasi untuk dipertahankan sebagai bahan literatur, sebagai ulasan dan sintesis lengkap dalam menjawab pertanyaan dalam kajian ini. Artikel yang digunakan dalam pencarian dibatasi pada tahun 2012-2022.

Total artikel yang relevan untuk dijadikan bahan kajian adalah enam. Artikel-artikel yang digunakan tersebut berfokus pada penanaman karakter kedisiplinan melalui sholat berjamaah. Sebagian besar artikel yang dikecualikan dari kajian literatur ini membahas penanaman kedisiplinan pada umumnya.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

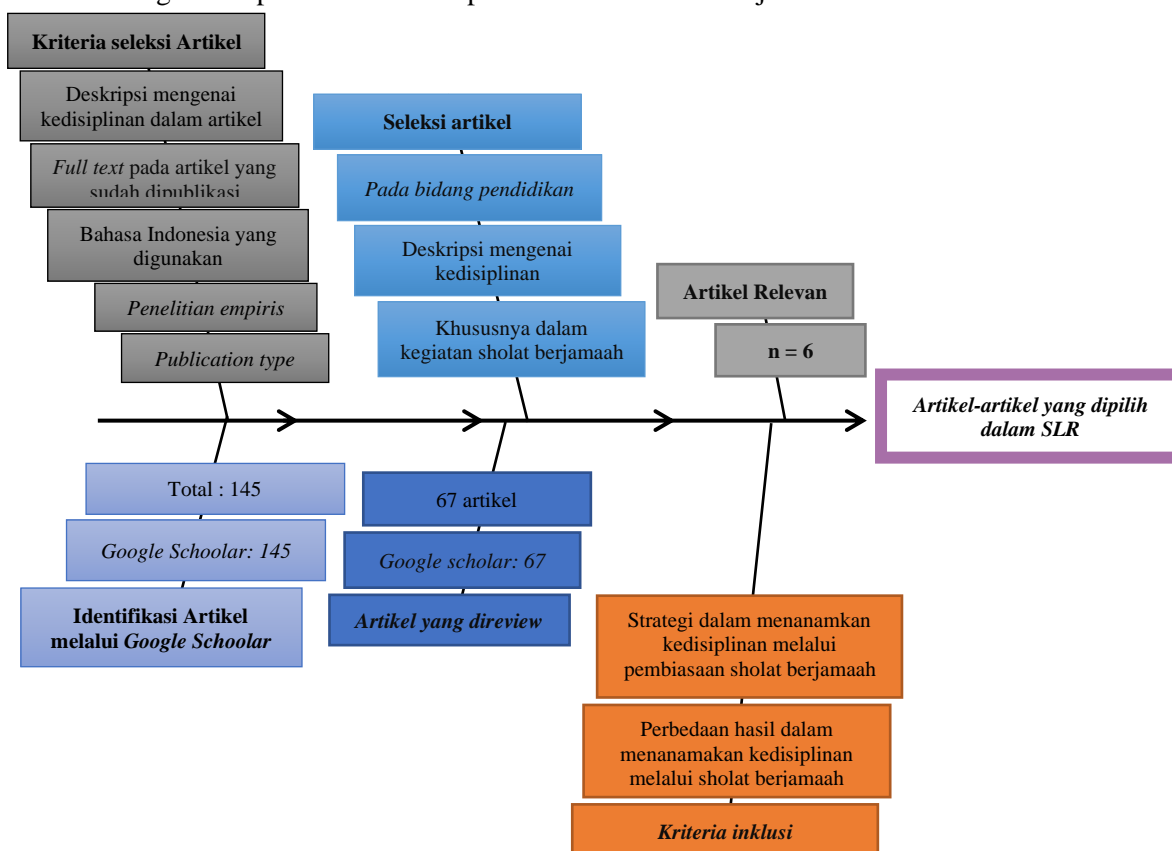
Data dikumpulkan menggunakan ekstraksi data, termasuk informasi mengenai jumlah informan, desain penelitian, dan metode penelitian yang digunakan. Penyusunan data mengacu pada dua pertanyaan penelitian yang sudah disajikan dalam latar belakang. Penulis mengatur data yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi jawaban yang dibuat dalam literature ini, selanjutnya merancang kategori yang lebih luas dengan membandingkan hasil literatur.

2.4. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam kajian ini menggunakan tringulasi peneliti dan *check and recheck*. Teknik tringulasi peneliti ini dilakukan dengan mengecek oleh peneliti lain, data yang sudah didapatkan. Sedangkan *check and recheck* dilakukan dengan mengecek data secara sungguh-sungguh, teliti, dan berulang-ulang.

2.5. Analisis Data

Berdasarkan latar belakang yang sudah di survei, penulis mengidentifikasi keterkaitan antara penanaman karakter kedisiplinan dengan kegiatan sholat berjamaah dan strategi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan penanaman kedisiplinan melalui sholat berjamaah.



Gambar 1. Tahapan Kajian

Tabel 1. Kajian yang dipilih dalam SLR

No	Kajian	Metode
1.	(Thohir, 2016)	Kualitatif deskriptif
2.	(Utomo, 2021)	Kualitatif deskriptif
3.	(Mulyani & Hunainah, 2021)	Kualitatif deskriptif
4.	(Marlinawati, 2022)	Kualitatif deskriptif
5.	(Andayani & Dahlan, 2022)	Kualitatif deskriptif
6.	(Ginting et al., 2022)	Studi pustaka

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Hambatan dalam Menanamkan Kedisiplinan melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah

Berdasarkan kajian terkait kegiatan sholat berjamaah terdapat hambatan-hambatan yang ditemui. Utomo (2021) menunjukkan bahwa hambatan yang ditemukan pada saat menanamkan kedisiplinan melalui sholat berjamaah yaitu terdapat faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal tersebut yaitu kurangnya perhatian dan motivasi orang tua terhadap peserta didik. Kemudian, faktor internal berasal dari diri peserta didik yakni masih banyak peserta didik yang terlambat dalam melaksanakan sholat berjamaah. Mulyani & Hunainah (2021) menunjukkan hambatan berupa keterbatasan tempat sehingga membutuhkan waktu untuk mempersiapkan sholat tersebut. Marlinawati (2022) menunjukkan bahwa hambatan dalam penanaman karakter kedisiplinan yaitu ada sebagian peserta didik yang masih kurang kesadaran dan masih ada orang tua yang belum menghimbau terhadap kurikulum yang telah diterapkan di sekolah. Andayani & Dahlan (2022) menunjukkan bahwa hambatan dalam menanamkan karakter kedisiplinan melalui sholat berjamaah yaitu terdapat peserta didik yang menjadi “biang kerok” dalam pelaksanaan sholat, para peserta didik tersebut dalam melaksanakan sholat tidak khushyuk dan masih berbicara sendiri selama sholat berlangsung. Ginting et al. (2022) menunjukkan bahwa hambatan dalam penanaman pembiasaan sholat yaitu guru menghadapi tantangan terutama dalam membuat jadwal sholat berjamaah, karena ruangan yang digunakan untuk sholat tidak mencukupi, sehingga sholat berjamaah dilakukan secara bergiliran, kurangnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan sholat, serta terdapat peserta didik yang berlarian ketika sampai di masjid. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang ditemukan dalam menanamkan karakter kedisiplinan melalui sholat berjamaah yaitu masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin selama kegiatan sholat berlangsung. Hambatan yang ditemukan tersebut menjadikan terhambatnya penanaman karakter kedisiplinan dalam membiasakan sholat berjamaah.

3.1.2. Strategi dalam Menanamkan Kedisiplinan melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah

Berdasarkan artikel yang diteliti terdapat strategi yang digunakan untuk menanamkan karakter kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah. Thohir (2016) menunjukkan bahwa upaya yang ditemukan pada saat menanamkan kedisiplinan melalui sholat berjamaah yaitu sekolah dapat

memasukkan kegiatan pembiasaan sholat berjamaah dalam kurikulum sebagai kerangka dasar rutinitas belajar mengajar dan membuat jadwal petugas sholat berjamaah, membuat jadwal keamanan, melengkapi fasilitas masjid, membuat program setoran untuk peserta didik, dan membuat jadwal Kuliah Tujuh Menit (Kultum). Utomo (2021) menunjukkan bahwa upaya pada saat menanamkan karakter kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan pembiasaan sholat berjamaah diantaranya guru dapat memberikan motivasi, menunjukkan keteladanan kepada peserta didik, mengingatkan, memberikan arahan, mengorganisasikan, menanamkan keikhlasan, serta membiasakan hal baik kepada peserta didik. Mulyani & Hunainah (2021) menunjukkan bahwa strategi dalam meningkatkan pembiasaan sholat yaitu memberlakukan hukuman yang tegas kepada peserta didik yang tidak mau melaksanakan sholat. Marlinawati (2022) menunjukkan bahwa strategi dalam menanamkan karakter kedisiplinan yaitu guru senantiasa mengingatkan kepada peserta didik berupa instruksi atau himbauan, baik melalui lisan maupun tulisan, mengadakan sosialisasi program sekolah kepada orang tua agar dapat menindaklanjuti kegiatan pembiasaan disekolah tersebut sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam melaksanakan kedisiplinan, membuat catatan mengenai kedisiplinan peserta didik yang nantinya dapat digunakan sebagai alat dan penilaian, serta pemberian sanksi kepada peserta didik yang terlambat dalam sholat dengan menuliskan ayat Al-Qur'an sebanyak rakaat yang tertinggal. Andayani & Dahlan (2022) menunjukkan bahwa strategi dalam menanamkan karakter disiplin yaitu guru memberikan hukuman agar peserta didik jera dan tidak mengulangnya lagi. Ginting et al. (2022) menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan dalam menanamkan kedisiplinan melalui sholat berjamaah yaitu guru dapat mendisiplinkan peserta didik dalam mengambil wudhu' dan pelaksanaan sholat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi yang ditemukan dalam menghadapi hambatan dalam menanamkan karakter kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah yaitu memberlakukan sanksi kepada peserta didik yang tidak mau menjalankan sholat.

3.1.3. Hasil dalam Menanamkan Kedisiplinan melalui Sholat Berjamaah

Penanaman karakter kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah terdapat hasil yang didapatkan. Thohir (2016) menyatakan dari kegiatan sholat berjamaah dalam membiasakan peserta didik sholat jamaah adalah hasil dari penanaman karakter kedisiplinan melalui sholat berjamaah yaitu orang tua peserta didik merasa senang dan puas dengan peningkatan disiplin ibadah anak mereka. Marlinawati (2022) menunjukkan bahwa penanaman karakter kedisiplinan berjalan dengan optimal. Walaupun pada saat menanamkan kedisiplinan masih terdapat faktor penghambat, namun hal tersebut dapat diatasi dengan cepat dan tepat sehingga dapat dilihat hasil perkembangannya yaitu peserta didik yang awalnya kurang kesadaran dalam menjalankan sholat mulai terlihat disiplin dan tertib. Andayani & Dahlan (2022) menunjukkan bahwa adanya pembiasaan sholat terlaksana dengan baik dan terstruktur. Dari pembiasaan sholat secara menyeluruh ini berhasil membentuk karakter disiplin dalam diri peserta didik. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil dari penanaman kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah dapat meningkatkan disiplin ibadah peserta didik.

3.2. Pembahasan Penelitian

3.2.1. Hambatan dalam Menanamkan Kedisiplinan melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah

Berdasarkan temuan penulis, membiasakan peserta didik untuk disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah tidak dapat berjalan mulus, namun juga mengalami hambatan. Di lima artikel, penulis menemukan hambatan yang ditemui pada proses penanaman karakter kedisiplinan. Hambatan tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan ataupun kegagalan dalam proses tersebut. Hambatan yang sering muncul yaitu masih adanya peserta didik yang kurang akan kesadarannya dalam menjalankan kedisiplinan, terdapat orang tua yang belum melanjutkan program sekolah yang sudah di laksanakan di sekolah, dan kurangnya sarana prasarana dalam pelaksanaan penanaman kedisiplinan tersebut. Namun, hal tersebut berbeda dengan *literature review* Uge, et al. (2022) dan Fahrurrozi et al. (2022) yang mengatakan bahwa dalam menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik terdapat faktor internal yang meliputi kemampuan kognitif, minat, bakat, psikologis, dan motivasi dan faktor eksternal meliputi lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat. *Literatur review* tersebut menjadi bertolak belakang karena dalam kajian ini, penulis hanya melihat dari sisi perilaku yang menyebabkan terhambatnya penanaman karakter kedisiplinan, sedangkan pada penelitian yang relevan hambatan ditinjau dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

3.2.2. Strategi dalam Menanamkan Kedisiplinan melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah

Setiap sekolah memiliki penanaman karakter kedisiplinan yang hampir sama. Membiasakan peserta didik untuk disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah dapat dilakukan dengan cara guru mengamati sikap disiplin peserta didik selama kegiatan kelas dan kegiatan di luar kelas. Usaha guru dalam menanamkan karakter disiplin dengan memberikan keteladanan, arahan, dan membiasakan hal – hal baik. Strategi yang dapat ditempuh oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah yaitu dengan memberlakukan sanksi kepada peserta didik yang tidak mau menjalankan sholat, guru dapat bekerjasama dengan orang tua dengan mengadakan sosialisasi program, serta guru dapat menunjukkan keteladanan dan mengarahkan peserta didik yang tidak mematuhi aturan. Temuan ini sejalan dengan kajian pustaka dari Fahrurrozi et al. (2022), Uge et al. (2022), dan Salsabila et al. (2020) yang mengatakan bahwa strategi dalam menanamkan karakter kedisiplinan yaitu memberikan peringatan ataupun hukuman kepada peserta didik ketika melanggar peraturan, menjadi contoh yang baik, serta guru dan orang tua saling bekerja sama untuk selalu membiasakan anak menjalankan suatu hal dengan tepat waktu. Hal tersebut dikatakan sejalan karena keduanya menjelaskan mengenai strategi–strategi dalam menanamkan kedisiplinan dalam konteks yang sama. Dalam penanaman kedisiplinan tidak hanya guru saja yang berperan, namun orang tua juga ikut serta untuk menjalankan kedisiplinan pada anaknya. Strategi tersebut bertujuan untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik supaya mampu mengimplementasikan karakter kedisiplinan dengan baik.

3.2.3. Hasil dalam Menanamakan Kedisiplinan melalui Sholat Berjamaah

Penulis menemukan bahwa penanaman kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah membawa hasil yang baik. Perilaku disiplin peserta didik mengalami peningkatan, sehingga orang tua peserta didik merasa puas dengan peningkatan kedisiplinan anaknya. Meskipun dalam menanamkan kedisiplinan terdapat hambatan, namun hal itu dapat diatasi dengan cepat. Hal ini sejalan dengan kajian pustaka dari Diana & Rakimahwati (2021) bahwa perilaku disiplin peserta didik mengalami peningkatan yang nyata setelah diberi pembiasaan yang baik. Oleh karena itu, menanamkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah bisa dikatakan berhasil dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya masih kurang memiliki kesadaran dalam menjalankan kedisiplinan mulai terlihat disiplin dan rapi.

4. SIMPULAN

Kajian ini mengungkapkan hambatan, strategi, dan hasil dalam penanaman karakter kedisiplinan secara komprehensif. Temuan pada kajian ini akan menjadi penting bagi semua pihak pendidikan dasar untuk menciptakan solusi yang efektif untuk masalah ini. Kajian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, informasi yang hanya dipilih dari artikel sepuluh tahun terakhir sehingga membuat data kurang beragam. Kedua, durasi penelitian dalam artikel kurang dari satu tahun, sehingga datanya kurang kuat.

Kajian ini memiliki dua saran. Pertama, guru seharusnya memberikan keteladanan terhadap penanaman karakter kedisiplinan untuk peserta didiknya melalui pembiasaan sholat berjamaah di SD. Kedua, orang tua dapat menindaklanjuti program yang telah di terapkan di SD.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, A., & Dahlan, Z. (2022). Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 99. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.6531>
- Annisa, F. (2019). *Penanaman Nilai - Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar*. 2(1), 1–118.
- Ardianti, D. (2015). Penanaman Nilai-Nilai kedisiplinan Siswa Kelas Iv Sd Negeri Kepek Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Diana, E., & Rakimahwati. (2021). Penggunaan Metode Bercerita Media Gambar Seri Terhadap Penanaman Disiplin di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 206–211. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/933>
- Fahrurrozi, Sari, Y., & Rohamah, S. (2022). Studi Literatur: Implementasi Model Pembelajaran Habit Foarming dalam Penguatan Kedisiplinan Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3880–3886. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2807>

- Fawaid, M. M. (2021). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Tamansiswa International Journal in Education and Science*, 2(2), 23–30. <https://doi.org/10.30738/tijes.v2i2.9939>
- Ginting, M. N., Rosyadi, A. R., & Ibdalsyah, I. (2022). Metode Pembelajaran Shalat Bagi Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar Raudhatul Hasanah Deli Serdang-Sumatera Utara. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 413. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.997>
- Grant, M. J., & Booth, A. (2009). A typology of reviews: an analysis of 14 review types and associated methodologies. *Health information & libraries journal*, 26(2), 91-108.
- Hapsari, Y. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 2 Binorong, Bawang, Banjarnegara. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(8), 22–31.
- Hartini, S. (2018). Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2(2), 38–59. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i2.836>
- Marlinawati, H. (2022). Penguatan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Mulyani, E. S., & Hunainah. (2021). Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Qathrunâ*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v8i1.4782>
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Rahma, D. A., & Muhid, A. (2022). Penegakan Kedisiplinan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 : Literature Review. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 6(1), 84–91. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.458
- Rahmat, N., Sepriadi, & Daliana, R. (2017). *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Guru Kelas di SD N 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*. 2(2), 156–173.
- Robinson, P., & Lowe, J. (2015). Literature reviews vs systematic reviews. *Australian and New Zealand journal of public health*, 39(2), 103-103.
- Sakinah. (2019). Penanaman Nilai Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SMPN 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran*, 8(7), 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/34104/75676582062>
- Salsabila, A., Affifah, A. N., & Cahyati, S. Y. (2020). Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa SDN Jelupang 01. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 318–333.
- Sudaryono, & Aryani, I. K. (2021). School Policy in Improving Discipline Character of Elementary School Students. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 13(2), 101. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v13i2.11554>
- Thohir, M. (2016). Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah melalui Pembiasaan Salat Jamaah di Masjid Pada Siswa di SDIT Darul-Fikri Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Al - Bahtsu*, 1(2), 239–256.

Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6, 460–476.

Utomo, M. N. (2021). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang. *Skripsi*, 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>

Winarsih, L., Warsono, & Setyowati, N. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Mudarrisuna : Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 206–216.

Yani, S., Kusen, & Khair, U. (2020). Kebijakan Sekolah Dalam Penerapan Karakter Disiplin Siswa di SDN 77 Rejang Lebong. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 99–115. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i3.102>